

**Peran Kepemimpinan Tokoh Agama  
Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat  
Di Desa Sangowo Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai**

*The Role Of Leadership Religious Leaders  
In Improving The Religious Attitude Of The Community  
In Sangowo Village, East Morotai District, Morotai Island Regency*

**Risaldi Posu** <sup>(1)(\*)</sup>, **Femmy Tasik** <sup>(2)</sup>, **Shirley Goni** <sup>(2)</sup>

- 1) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
2) Staff Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
\*Penulis untuk korespondensi: aldialdi010199@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 17 November 2022  
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out how the leadership role of religious leaders in improving the religious attitude of the community in Sangowo Village, East Morotai District. The research was conducted from February to April 2022. The research was conducted in Sangowo Village, East Morotai District, Morotai Island Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The focus of this research is the leadership role of religious leaders in increasing the attitude of diversity in society. Data was collected through observation techniques, interviews and documentation. The results of the study show that the role of religious leaders aims to increase community diversity which is still lacking because from the author's observation that in general in Sangowo Village, East Morotai District, Morotai Island Regency there are still many people who preoccupy themselves with working only in world affairs so they forget about religious affairs.*

*Keywords : leadership; religious figures, religious attitudes; public*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat di Desa Sangowo Kecamatan Morotai Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2022. Penelitian dilakukan di Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ialah peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan peran tokoh agama bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat yang masih kurang karena dari pengamatan penulis yang memang secara umum di Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai masih banyak masyarakat yang menyibukkan diri dengan bekerja dalam urusan dunia saja sehingga lupa dengan urusan keagamaan.

Kata kunci : kepemimpinan; tokoh agama, sikap keberagamaan; masyarakat

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tokoh agama yang dipercaya adalah seseorang yang diberikan oleh masyarakat setempat, karena adanya pengakuan masyarakat terhadap tokoh agama yang dipilih berdasarkan latar belakang yang baik. Baik secara agama karena rajin beribadah, dan memiliki kemampuan mumpuni untuk menjadi pemuka agama di masyarakat.

Agama merupakan jalinan dengan masyarakat yang sangat erat secara kesatuan dan satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terkandung sumber nilai dan moral universal dalam agama yang dapat menjawab tantangan kehidupan dengan membentuk prilaku dan sikap manusia. Tanpa agama manusia sebagai makhluk sosial belum dapat dikatakan sepenuhnya menjadi manusia.

Sikap keberagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Sikap keberagamaan yang baik akan memunculkan perilaku keberagaman yang baik. Begitu juga sebaliknya, sikap keberagamaan yang kurang baik akan memunculkan perilaku keberagamaan yang kurang baik pula. Maka dari itu untuk membentuk perilaku keberagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keberagamaan.

Melihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keberagamaan. Memahami hakikat sikap keberagamaan, karakteristik dan komponen sikap keberagamaan (Azwar, 2010).

Tentu saja agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Olehnya itu, peran kepemimpinan dalam tokoh agama untuk mengatasi persoalan-persoalan yang timbul

di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris maka diperlukan adanya kerja sama yang baik dan kesadaran dari setiap kalangan baik itu tokoh agama, tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda. Maka yang diharapkan adalah para tokoh di Desa Sangowo.

Maka tokoh agama atau tokoh masyarakat setempat, sudah selayaknya untuk memaksimalkan pendidikan dan pengajaran agama di sekolah, keluarga dan masjid, gereja atau lembaga, untuk mendorong generasi muda memaksimalkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Menurut salah satu tokoh agama di Desa Sangowo. Peran tokoh agama bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat yang masih kurang, karena dari hasil pengamatan yang dilakukan memang secara umum di Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai masih banyak masyarakat yang menyibukkan diri dengan bekerja dalam urusan dunia saja sehingga lupa dengan urusan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat di Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat di Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur.

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis  
Untuk menambah dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan serta pengembangan pengalaman penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat.
2. Manfaat praktis  
Memberikan gambaran tentang peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan

masyarakat. Bagi lembaga, dapat dijadikan sumbangan pemikiran, bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2022. Penelitian dilakukan di Desa Sangowo, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai.

### Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ialah peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat di Desa Sangowo:

1. Bagaimana peran kepemimpinan tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat di Desa Sangowo.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya sikap keberagaman masyarakat di Sangowo.

### Informan

Data dikumpulkan melalui informan penelitian, dalam penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019), menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini menentukan sendiri informan dengan cara menetapkan ciri-ciri dan sesuai berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan mendengar dan melihat fenomena masalah sosial yang menjadi fokus penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian. Pada umumnya data observasi sering membantu mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih tajam (Gulo, 2002).
2. Metode wawancara yaitu pewawancara atau interviewer mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik yang dilakukan adalah

wawancara terstruktur yang ditunjuk kepada informan (Hadari, 2005).

3. Metode dokumentasi dibedakan menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi, dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Sedang dalam dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal (Sugiyono, 2019).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasi. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit, sesuai dengan penelitian maka teknik data digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis kualitatif (Miles & Huberman, 2001).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kepemimpinan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Desa Sangowo

Tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, mengacu pada defenisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpadang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama.

Kedudukan tokoh agama memegang peran penting dalam masyarakat karena dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu, tokoh agama pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat, sebab pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Sikap keberagaman adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Semua aktivitas dilakukan berdasarkan keyakinan hati dilandasi keimanan (Rodliyaton, 2001).

Manusia dalam setiap kehidupan dan perilaku harus selalu selaras dengan apa yang diyakini dalam agama sehingga tidak tersesat kedalam hal yang merugikan atau menjerumuskan dalam kehidupannya.

Sikap keberagamaan menurut Jalaluddin (2012) adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatan terhadap agama. Sikap keberagamaan tersebut adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi yang baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungan objek-objek. Afeksi positif adalah afeksi senang sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Menurut Gerungan dalam Agus (2018), *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek. Jadi *attitude* lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap sesuatu.

Menurut Nugroho (2020), sikap adalah predisposisi untuk bertindak senang dan tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian sikap merupakan interaksi dari komponen tersebut secara kompleks.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keberagamaan merupakan penyatuan secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan beragama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu, sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai agama dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keluarga, teman, institusi pendidikan.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang dalam bingkai strukturnya (proses sosial) diselidiki oleh sosiologi. Dalam masyarakat terdapat kumpulan individu yang terdiri dari latar belakang jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi, dan sebagainya yang berbeda-beda. Secara geografis masyarakat juga terdapat lahan tanah yang luas dan beragam jenis dan konturnya, gunung yang beraneka ragam tinggi dan ktitivitanya, sungai, kolam, ikan, flora, fauna dan lainnya yang amat kaya dan beragam (Supartini, 2018).

1. Informan Bapak HIS, selaku Tokoh Agama Islam *“Peran kepemimpinan para tokoh agama disini pertama tokoh itu harus mempunyai gagasan lebih dari yang lainnya, kemudian peran kita sebagai pemimpin tokoh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan yaitu menyampaikan gagasan ataupun materi agama harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, karena mereka sangatlah membutuhkan bimbingan arahan dan motivasi dari pemimpin tokoh agama agar kedepannya bisa lebih maju.”*
2. Informan Ibu Pendeta AD, selaku Tokoh Agama Kristen Protestan *“Dari agama kristen protestan jika seorang pemimpin tokoh agama (pendeta) ketika melakukan peranya dalam masyarakat, lebih khususnya bagi umat protestan, maka harus berpengaruh terhadap masyarakatnya, agar mengajak pada hal-hal baik seperti pemimpin tokoh agama yang lain, dan lebih mudahnya pemimpin tokoh agama khususnya agama kristen protestan di Desa Sangowo kebanyakan mengajak tokoh yang seperti seorang tokoh formal yaitu pemerintah desa dan perangkat desa lainnya, untuk berperan aktif, agar lebih mudah menyampaikan hal baik yang disampaikan kepada masyarakat sekitarnya, lebih khususnya umat protestan.”*
3. Informan Bapak BS, selaku Tokoh Agama Islam *“Ketika dipercayakan sebagai tokoh agama (imam), maka peran yang dilakukan disini adalah untuk mengembalikan kondisi Desa Sangowo, meningkatkan sikap keberagamaan, disini selalu memantau bagaimana kondisi warga dalam kesehariannya, karena semua itu menjadi*

sebuah tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin tokoh masyarakat khususnya dalam masalah agama. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin. Sering juga mengadakan pertemuan semua tokoh khususnya bagi tokoh agama satu bulan sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keberagaman yang ada di Desa Sangowo.”

4. Informan Bapak MP, selaku Tokoh Agama Islam “Peran kepemimpinan tokoh agama sangatlah penting dalam menentukan sikap keberagaman seseorang dalam suatu tempat karena apabila semakin baik peran tokoh tersebut akan semakin baik masyarakat, begitu juga sebaliknya apabila peran tokoh tersebut kurang baik maka kurang baiklah perilaku masyarakat yang dipimpinnya, untuk itu tugas sebagai peran tokoh wajib membimbing, mengarahkan dan menyampaikan hal-hal positif untuk melakukan kebaikan demi menjadikan kemajuan di waktu yang mendatang.”
5. Informan Bapak EP, selaku Masyarakat Agama Kristen Protestan “Peran seorang kepemimpinan tokoh agama jika masyarakat ada disekitar, bagi umat muslim harus mempunyai peran yang sangat baik setiap waktunya sholat lima waktu dan bagi umat protestan saat beribadah di gereja mengajak masyarakat sekitar untuk beribadah digereja, agar para tokoh agama selalu memotivasi akan hal positif untuk melakukan hal kebaikan dalam agama islam dan agama protestan sehingga agar kesadaran masyarakat terhadap hal tersebut semakin meningkat, karena dahulunya masyarakat Desa Sangowo sangatlah kurang dalam hal keagamaan.”
6. Informan Bapak NL, selaku Masyarakat Agama Kristen Desa Sangowo “Semua harus memiliki peran, baik Kepala Desa, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda maupun organisasi lainnya, karena kalau tidak siapa lagi yang akan berperan untuk menjembatani masyarakat. Sebagai tokoh atau seorang pemimpin agama sudah seharusnya menjalankan tugasnya untuk mengayomi bukan menyesatkan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan perannya melalui pembantuam tenaga, dana

dan mendirikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, meskipun dana tersebut tidak semuanya tercukupi, harapannya pemimpin agama dalam menjalankan perannya sebagai harus benar-benar melaksanakan dengan baik agar masyarakat bisa terarahkan dengan hal baik juga.”

7. Informan Ibu R.W, selaku Masyarakat Agama Islam “Semua harus berperan, baik itu tokoh agama unsur agama islam maupun kristen, karena kalau bukan pemimpin agama yang berperan siapa lagi yang berperan menjembatani masyarakat. Sebagai tokoh agama sudah seharusnya menjalankan tugas mengayomi bukan menyesatkan masyarakat, dan membuktikan dengan melakukan perannya tersebut.”

#### **Peran Pendukung Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat Desa Sangowo**

Menurut Kartini (2017), kepemimpinan ialah suatu kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh:

1. Informan Bapak TS, selaku Tokoh Agama Islam “Faktor pendukung dari peran kepemimpinan seorang tokoh dalam menjalankan perannya yang pertama warga atau masyarakat Desa Sangowo masih sedikit awam tentang hal-hal yang berkaitan keberagaman dan sistem gotong royong masyarakat disini juga masih sangat baik selain itu dari keuletan tokoh juga sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keberagaman.”
2. Informan Bapak BS, selaku Tokoh Agama Islam “Peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keberagaman akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucunya kelak.”

3. Informan Bapak MP, selaku Tokoh Agama Islam *“Masyarakat Desa Sangowo ketika tokoh agama menyampaikan tetang ilmu agama sangat antusias dalam mendengarkan dan ketika yang disampaikan oleh tokoh tersebut di dengar dengan baik maka semakin mudah peran tokoh dalam mengajak hal-hal tentang perilaku yang berbaaur agamis.”*
4. Informan Ibu Pendeta AD, selaku Tokoh Agama Kristen *“Pertama, berperan sebagai informan dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai maupun pendeta yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik terutama tentang sikap keagamaan masyarakat yang kurang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Al-Qura'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW bagi umat islam dan Alkitab bagi umat kristen. Kedua, berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan. Ketiga, berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan.”*
5. Informan Bapak HIS, selaku Tokoh Agama Islam *“Pentingnya pengetahuan yang lebih terhadap keagamaan dibandingkan dengan yang lainnya untuk mencermati persoalan yang muncul dalam masyarakat. Dalam agama islam menyebutkan bahwasanya Ulama' adalah pewaris ilmu seorang Nabi yang mana segala tingkah laku perbuatan dan perkataan yang disampaikannya tidak lagi diragukan kebenarannya, begitu pun sama halnya dengan umat Kristen ketika pendeta berbicara, sama seperti Pastor berbicara. Dan itu menjadi panutan dan pegangan dalam keagamaan mereka. Untuk umat Islam ulama'lah terdapat segudang ilmu yang semua orang bersandar kepadanya, tentu saja dalam rangka belajar dan memperdalam keagamaan umatnya, begitu pun umat Kristen pendeta dijadikan sebagai sandaran dalam ajaran mereka.”*

### **Peran Penghambat Kepemimpinan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan di Desa Sangowo**

Scott (1962), kepemimpinan ialah proses mempengaruhi aktifitas yang diorganisir dalam suatu kelompok dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Faktor kepemimpinan memegang peranan yang sulit jika semua anggota tidak memiliki pendapat yang sama.

Seorang pemimpin masyarakat dalam menjalankan tugasnya pasti pernah mengalami hal-hal yang menjadi penghambat. Beberapa pendapat tokoh agama dalam menjalankan tugas sebagai seorang tokoh dalam masyarakat Desa Sangowo:

1. Informan Ibu RW, selaku Masyarakat Agama Islam *“Faktor penghambat bukan hanya datang dari kalangan kaum muda atau kalangan kaum tua, akan tetapi salah satu faktor penghambat seorang tokoh agama terkadang datang dari pemerintah desa, karena yang menjadi fakta kehidupan sosial di Desa Sangowo seperti itu. Semisalnya salah satu faktornya adalah ketika seorang tokoh melakukan hajatan-hajatan besar tentang keagamaan terkadang pemerintah desa tidak menghiraukan, dalam arti bahwa tanggapan pemerintah desa kurang baik dan sering terjadi di Desa Sangowo.”*
2. Informan Bapak TS, selaku Tokoh Agama Islam *“Memang masyarakat disini banyak yang berpendidikan tinggi, baik itu lulusan sarjana maupun lulusan SMA, tapi yang menjadi problemnya adalah ketika datangnya hari-hari besar islam, misalnya tidak ada langkah untuk membuat suatu kegiatan mengenai dengan hari besar tersebut, dengan alasan karena tidak ada dana. Kadang hal ini juga menjadi penghambat pada saat menyampaikan, bahwa harus membuat kegiatan-kegiatan seperti itu.”*
3. Informan Bapak EP, selaku Masyarakat Agama Kristen *“Faktor penghambat peran kepemimpinan tokoh agama, selain berhadapan dengan kaum muda, kadang juga datang dikalangan kaum tua (orang tua) baik itu laki-laki maupun perempuan, dan baik itu beragama islam maupun kristen. Berdasarkan fakta, hal itu juga yang dihadapi oleh tokoh*

agama, baik imam maupun pendeta, karena sudah sering terjadi diantara tokoh agama dengan sejumlah kalangan kaum tua (orang-orang tua) sering bertentangan. Misalnya, ketika kedatangan tamu (ustad ataupun pendeta) dari kabupaten, kadang kalangan kaum tua agak malas menghadiri atau mendengarkan ceramah para ustad bagi umat islam dan penyampaian pendeta bagi umat nasrani. Walaupun sudah diberitahu melalui pengumuman dari pemerintah desa, bagi kaum tua bahwa mengapa harus dihadiri sedangkan hal itu tidak bermanfaat. Hal yang disampaikan ini bukanlah fitnah tapi fakta yang dialami oleh tokoh agama, karena faktor kelakuan dari masyarakat, baik muslim maupun nasrani. Hal ini juga yang menjadi penghambat disaat peran kepemimpinan tokoh agama dalam menghadapi masyarakat disekitarnya, namun tidak boleh berputus asa dalam menghadapinya, sebab hal tersebut adalah ujian Tuhan untuk para hamba-hambanya dalam hal ini bagi kita sebagai masyarakat di Desa Sangowo.”

4. Informan Bapak NL, selaku Masyarakat Agama Kristen “Bisa dikatakan salah satu penghambat dalam peran kepemimpinan tokoh agama adalah menghadapi kaum muda, karena kebanyakan diantara kita, khususnya masyarakat di Desa Sangowo terutama bagi kaum muda masih memiliki pengaruh yang kurang baik, sebab berdasarkan fakta yang dilihat, ternyata kaum muda Desa Sangowo masih saja terpengaruh dengan kondisi lingkungan yang bisa dibilang kurang baik, karena masih ada anak-anak muda yang berusia 15-20 tahun ini atau masih duduk dibangku SMP/MTs dan SMA sudah mulai mengkonsumsi minuman keras seperti, cap tikus, bir dan hal-hal yan berkaitan dengan alkohol. Hanya saja, yang membuat pemimpin tokoh agama disini agak sedikit bingung adalah, kenapa peran orang tua untuk memberikan nasehat kepada anak-anak agar tidak lagi mengkonsumsi minuman keras masih kurang, sehingga pemimpin tokoh agama pun sedikit kebingungan. Sebab peran orang tua ini yang kurang untuk memberikan nasehat kepada anak-anak, karena peran orang tua adalah faktor utama dalam kehidupan keluarga, bukan hanya

mengharapkan pada guru-guru, atau tokoh yang ada, tapi semua itu kesadaran sebagai orang tua yang seharusnya menjadi ujung tombak utama untuk memberikan nasehat kepada anak-anak/generasi muda, agar tidak lagi mengkonsumsi minuman keras atau hal-hal yang tidak baik.”

5. Informan Bapak BL, selaku Tokoh Agama Islam “Dari yang dilihat dalam konteks kehidupan sosial masyarakat yang berada di Desa Sangowo, baik tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda maupun pihak pemerintah desa, banyak yang tidak saling mendukung ketika akan berbuat sesuatu yang bermanfaat dalam lingkungan. Misalnya, kasusnya pada saat malam Takbiran lebaran Idul Fitri, pada tahun ini tidak lagi melakukan pawai obor, hal ini juga suatu permasalahan, karena kita tidak lagi kompak (bersatu) saat menyambut hari kemenangan sebagai umat islam. Berbeda dengan beberapa tahun lalu, sebelum Morotai dijadikan sebagai satu kabupaten baru. Saat itu, semangat para tokoh agama, tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda dan pemerintah desa sangat luar biasa, pada saat menyambut malam pawai obor hari raya idul fitri, hampir semua terlibat dalam partisipasi untuk melaksanakan pawai obor. Alasan semangat yang sudah mulai berkurang, karena para tokoh-tokoh yang ada di desa tidak lagi saling mendukung antara satu dengan yang lain. Misalnya, si A maunya seperti ini, begitupun dengan si B maunya yang lain juga. Nah, terkadang diantara kedua pihak tidak mampu menyatukan perbedaan, padahal dengan perbedaan sebenarnya bisa menyatukan untuk saling mendukung. namun bagi masyarakat maupun pemimpin tokoh disini ketika sudah berbeda tidak lagi saling menyapa antara satu dengan yang lain. Itulah terkadang yang menjadi penghambat dalam kehidupan sosial yang ada di Desa Sangowo, sehingga para tokoh agama sedikit kesusahan saat menjalankan tugas dan tanggungjawab. Hal ini yang seharusnya menjadi satu langkah evaluasi dalam permasalahan. Oleh karena itu, yang bisa menyatukan perbedaan adalah hanya pemerintah desa, yang bisa mencari jalan solusi untuk menyatukan perbedaan tersebut.

*Jika perbedaan itu sudah disatukan, maka segala masalah pasti ada jalan keluarnya, selain itu juga tinggal bagaimana menyadari bersama bahwa jangan lagi ada keegoisan dalam diri, agar masalah tersebut bisa teratasi dengan baik dan bukan lagi untuk menjadi penghambat dalam hidup.”*

Dari hasil wawancara keterhambatan seorang pemimpin tokoh agama ketika menjalankan tugasnya, bukan karena pemimpin tersebut tidak bertanggungjawab atas tugas-tugas yang diemban, akan tetapi terdapat faktor-faktor penghalang, di antara semangat generasi muda yang masih minim. Hal itulah yang membuat penghambat besar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab seorang pemimpin. Oleh karena itu, semangat generasi muda dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat diperlukan oleh para tokoh. Bukan hanya dari semangat generasi muda yang minim, tapi masih banyak hal juga yang menjadi penghambat dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sangowo, disaat seorang tokoh menjalankan fungsi dan perannya.

## **Pembahasan**

### **Motivasi**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Lebih lanjut, motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Komunikasi**

Komunikasi organisasi dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi informatif organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.
2. Fungsi regulatif fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku

dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif.

3. Fungsi persuasif dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan yang pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

### **Sikap dan Karakter**

Rahayuningsih (2008), menyatakan bahwa sikap menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berpikir divergen yang nantinya akan menghasilkan ide kreatif dan inovatif.

Setiap pemimpin masing-masing tidak akan mempunyai kesamaan, baik karakter pemimpin yang dimiliki, ataupun cara pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Sikap karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin.

1. Memiliki pendirian teguh, sebagai pemimpin harus memiliki karakter pemimpin yang teguh akan pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain. Pemimpin yang memiliki pendirian yang teguh akan menjadi pemimpin yang berjalan sesuai dengan visi dan misi, tanpa terpengaruh oleh setiap orang yang disekitar.
2. Memiliki karakter pemimpin yang jujur sangat penting dalam kepemimpinan. Karakter pemimpin yang baik harus selalu jujur kepada masyarakatnya atas setiap resiko yang dialami pemimpin, baik itu mengenai kerugian ataupun keuntungan yang dialami oleh pemimpin tersebut.
3. Sikap adil, sebagai seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan, karakter pemimpin yang adil membuat masyarakat merasa akan keadilan. Jangan sampai ada kecemburuan sosial antara masyarakat yang dapat menyebabkan ketidaklancaran visi misi yang sedang dijalani. Pemimpin yang adil akan mengerti dan tahu terhadap masyarakat, hal apa saja yang pantas sesuai dengan batas

kemampuan yang dimiliki masing-masing masyarakat tersebut. Dengan karakter pemimpin yang bersikap adil, seorang pemimpin akan lebih dihargai dan dihormati.

4. Cerdas, sebagai pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luas, karakter pemimpin seperti ini sangatlah harus dimiliki, sebab sebagai pemimpi juga harus memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, dan mengajarkan pengetahuan yang mungkin belum dimengerti.
5. Bertanggung jawab, sebagai pemimpin sikap taggung jawab dan mental merupakan suatu hal yang harus diterapkan dalam setiap karakter pemimpin. Sebagai pemimpin harus siap menerima resiko yang mungkin saja terjadi, dan dalam situasi seperti itulah sikap tanggung jawab tersebut sangat dibutuhkan dalam seorang pemimpin.
6. Empati, memiliki rasa empati terhadap merupakan karakter pemimpin yang mempunyai rasa kepedulian terhadap masyarakat. Pemimpin harus memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap lingkungan disekitarnya. Rasa empati terhadap masalah yang sedang dialami pada masyarakat merupakan hal penting untuk dilakukan. Mencoba untuk mengerti kondisi masyarakat merupakan bentuk rasa kepedulian pemimpin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan khusus mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan, peran tokoh sebagai motivator, komunikasi, sikap dan karakteristik yang dapat diberikan dari peran kepemimpinan:

1. Peran kepemimpinan agama sebagai motivasi  
Peran kepemimpinan motivator, pemimpin menjalankan perannya sebagai seorang berikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun. Motivasi yang diberikan pemimpin agama diberikan dengan cara penyampaian secara lisan dan memberikan contoh secara langsung. Namun dalam bentuk penyampaian yang digunakan semata-mata bertujuan untuk ketercapaian motivasi yang diberikan. Motivasi yang diberikan berupa rangsangan, dorongan maupun membangkitkan yang bertujuan untuk

meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat agar menjadi lebih baik.

2. Peran kepemimpinan agama sebagai komunikasi

Peran kepemimpinan agama untuk memberikan informasi kepada masyarakat menjadi sosok yang memiliki sikap keberagamaan baik. Ketika membicarakan membentuk keberagamaan yang baik, Hal tersebut yang menjadi latar belakang tokoh-tokoh agama harus menjalankan peranannya sebagai seorang pembimbing. Tokoh agama memberikan bimbingan dengan tujuan yang sama, yaitu memberi komunikasi yang dapat merubah dan membentuk sikap keberagamaan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi baik. Bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama berupa proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup untuk mengarahkan dirinya dengan wajar dan mempunyai sikap keberagamaan yang lebih baik.

3. Sikap dan karakteristik

Peran kepemimpinan yang memiliki sikap karakter pemimpin yang jujur sangat penting dalam posisi pemimpin agama dalam masyarakat karena dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Olehnya itu, pada umumnya tokoh agama memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat lain. Sebab pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka tercipta manusia yang berakhlak mulia.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada pemimpin agama di Desa Sangowo yaitu:

1. Sebagai seseorang yang memiliki peran kepemimpinan sebagai motivator, sebaiknya tokoh agama memberikan motivasi-motivasi yang lebih sesuai dengan kehidupan masyarakat zaman sekarang. Motivasi-motivasi yang diberikan juga harus sejalan dengan pola pikir masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu, tokoh agama diharapkan dapat lebih terbuka dengan

kehidupan masyarakat zaman sekarang agar motivasi yang diberikan lebih berpengaruh terhadap meningkatkan sikap keberagamaan.

2. Sebagai pemimpin tokoh agama harus dapat lebih dekat dengan lingkungan pergaulan masyarakat yang beragam. Bimbingan yang diberikan harus disesuaikan kembali dengan lingkungan masyarakat. Jika bimbingan yang diberikan telah sesuai dengan lingkungan, maka tokoh agama akan lebih mudah meningkatkan sikap keberagamaan berdasarkan latar belakang pergaulan itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. 2018. Incumbent di Mata Pemilih. *Politea*, 1(1), 20-35.
- Azwar, S. 2010. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gulo, W. 2002. *Metodelogi penelitian*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hadari, N. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif .Cetakan Keempat*. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Jalaluddin, 2012. *Sikap Keagamaan Masyarakat*, Pustaka Ilmu, Bandung.
- Kartini, I. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB) di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(1), 75-84.
- Miles, B. M., & M. Huberman. 2001. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru diterjemahkan oleh Tjejep Rohadi*. Jakarta.
- Nugroho, D.E. 2020. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Rahayuningsih, S.U. 2008. Sikap (attitude). Retrieved Desember, 25, 2018.
- Rodliyatun, 2001. *Agama dan Masyarakat*, Rosda Karya. Jakarta.
- Scott, W.G. 1962. *Human Relations in Management: A Behavioral Science Approach: Philosophy, Analysis, and Issues*. RD Irwin.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Supartini, S. 2018. Peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat dusun pucung desa sendang kec. Ngrayun kab. Ponorogo (*Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo).